

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Meningkatkan Kemandirian dan Peran Partai Politik dalam Pelaksanaan Pemerintahan

Online Peer Review in the Teaching of Writing: A Preliminary Model

Pengembangan Modul Penerapan Teori Graph Berbasis ICT sebagai Pedoman PKL
Mahasiswa Jurusan Matematika di Industri

Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Matematika

Pengembangan Media Monopoli Edukatif melalui Metode Permainan
untuk Pembelajaran Trigonometri di Kelas X SMA

Applying Outdoor Learning Model to Learn Speaking to University Students

Peningkatan Kemampuan Membuat Proposal Penelitian melalui Pembelajaran
Model Tandur pada Mahasiswa Prodi PPKn

Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan

Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja

Penerapan Pembelajaran PQ4R pada Materi Peran Guru Profesional
dalam Pembelajaran Mata Kuliah Profesi Kependidikan

Understanding the Field in the Employment Contract Agreement
of Variety Woods and Greenheart LTD

Implementasi Langkah-langkah Polya pada Materi Validitas **Pembuktian**
untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa

Penerapan Strategi Pembelajaran **Creatif Problem Solving**
untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir **Kreatif Mahasiswa**

Complex Sentences Found in the **Jakarta Post**

Indirect and Direct Instructions in **Vocabulary Subject**

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetyanto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000.00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST., S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 17, Nomor 1, April 2015

Daftar Isi

Meningkatkan Kemandirian dan Peran Partai Politik dalam Pelaksanaan Pemerintahan	1
<i>Miranu Triantoro</i>	
Online Peer Review in the Teaching of Writing: A Preliminary Model	9
<i>Ratna Nurlia</i>	
Pengembangan Modul Penerapan Teori Graph Berbasis ICT sebagai Pedoman PKL Mahasiswa Jurusan Matematika di Industri	15
<i>Sapti Wahyuningsih dan Darmawan Satyananda</i>	
Pemanfaatan Teknologi Multimedia dalam Pembelajaran Matematika	25
<i>Tatiek Ismiasri</i>	
Pengembangan Media Monopoli Edukatif melalui Metode Permainan untuk Pembelajaran Trigonometri di Kelas X SMA	35
<i>Allen Jesica dan Aning WidaYanti</i>	
Applying Outdoor Learning Model to Learn Speaking to University Students	46
<i>Andreas</i>	
Peningkatan Kemampuan Membuat Proposal Penelitian melalui Pembelajaran Model Tandur pada Mahasiswa Prodi PPKn	55
<i>Ekbil Santoso</i>	
Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Karyawan	63
<i>Kadeni</i>	
Peranan Orang Tua dalam Mengatasi Kenakalan Remaja	71
<i>Kusnul Khotimah</i>	
Penerapan Pembelajaran PQ4R pada Materi Peran Guru Profesional dalam Pembelajaran Mata Kuliah Profesi Kependidikan	77
<i>Masruri</i>	
Understanding the Field in the Employment Contract Agreement of Variety Woods and Greenheart LTD	82
<i>Ratna Kurnianingsih</i>	
Implementasi Langkah-langkah Polya pada Materi Validitas Pembuktian untuk Meningkatkan Pemahaman Mahasiswa	89
<i>Sitta Khoirin Nisa</i>	
Penerapan Strategi Pembelajaran Creatif Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa	95
<i>Udin Erawanto</i>	
Complex Sentences Found in the Jakarta Post	103
<i>Varia Virdania Virdaus</i>	
Indirect and Direct Instructions in Vocabulary Subject	111
<i>Wiratno</i>	

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN CREATIF PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF MAHASISWA

Udin Erawanto
STKIP PGRI Blitar
erawantoudin@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan strategi pembelajaran *creatif problem solving* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa program studi PPKn STKIP PGRI Blitar dalam memecahkan masalah. Hasil penelitian sebagai berikut (1) kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif *problem solving* adalah baik yaitu siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 95%. (2) Berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah menunjukkan hasil yang baik yaitu siklus I rata-rata 59,65, siklus II rata-rata 68,74, Siklus III rata-rata 78,85.

Kata kunci: strategi, *creatif problem solving*, berfikir kreatif

Abstract: The aim of this study is to determine whether the application of creative *problem solving* strategies can improve the ability of creative thinking courses PPKn STKIP PGRI Blitar in solving problems. The research results are as follows: (1) the ability of faculty to implement creative *problem solving* strategy is a good first cycle is 50%, the second cycle was 75 %, and 95% the third cycle. (2) the student s creative thinking in solving problems showed good results in the first cycle is an average 59.65, the second cycle average 68.74, Cycle III on average 78.85.

Keyword: strategy, creative *problem solving*, creative thinking

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan pembelajaran di perguruan tinggi adalah menghasilkan mahasiswa yang memiliki kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah termasuk dalam membangun pengetahuan. Supaya tujuan tersebut dapat tercapai, diperlukan kreatifitas dosen dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dialogis dan lebih bermakna. Dosen sebagai tenaga profesional memiliki tanggungjawab dan kewajiban me-

ningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan inovasi strategi pembelajaran yang mampu memotivasi mahasiswa berfikir kreatif dan terlibat baik fisik maupun emosional dalam pembelajaran. Senada dengan pendapat di atas Komalasari (2010:58) mengemukakan, seorang pendidik dituntut dapat memahami dan memiliki ketrampilan yang memadai dalam mengembangkan berbagai model pembelajaran yang efektif, kreatif dan menyenangkan.

Namun dilapangan sangatlah kontradiksi dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi selama berlangsung proses pembelajaran dihasilkan temuan sebagai berikut (1) mahasiswa lebih suka menerima informasi dari dosen dari pada harus bersusah payah mencari dan membangun pengetahuan sendiri (2) kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan penalaran sangat rendah, lebih senang menghafal dari pada memahami makna materi perkuliahan. (3) kemampuan dalam menerapkan teori sebagai landasan memecahkan masalah tergolong rendah (4) dalam menyelesaikan masalah masih mengedepankan sikap emosional, kurang terbuka terhadap perbaikan dan jawaban yang diberikan seringkali tidak mengindahkan kaidah-kaidah keilmuan (5) Kreatifitas dalam memecahkan masalah sangat rendah, masih terpaku pada materi perkuliahan (teks book), sehingga jawaban yang disampaikan monoton atau minim alternatif pemecahannya.

Permasalahan tersebut di atas jika tidak segera di atasi berdampak pada minimnya kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah, yang akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi yang dicapai mahasiswa. Dalam jangka panjang berdampak pada dihasilkan alumni yang rendah kualitasnya, yakni tidak siap pakai dan tidak mampu bersaing dalam dunia kerja yang sangat kompetitif.

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan teman sejawat dosen prodi PPKn STKIP PGRI Blitar diketahui akar penyebab masalah di atas bermula dari kurang tepatnya dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Gambaran strategi pembelajaran yang dilakukan dosen sebagai berikut; dalam kegiatan pembelajaran dosen masih dominan menggunakan metode ceramah meskipun sesekali memanfaatkan media pembelajaran dan memberi kesempatan mahasiswa untuk bertanya jika ada materi yang belum dimengerti, mahasiswa juga diberi kesempatan berargumentasi lain bila dipandang masih terdapat perbedaan pandangan dengan pendapat dosen, mahasiswa juga diberi tugas dan hasilnya dipresentasikan dimuka kelas secara

bergantian. Meskipun demikian hasilnya belum maksimal, yang mampu bekerja dan berfikir kreatif terbatas pada mahasiswa tertentu saja, lainnya bersikap pasif. Broadwell (dalam Suryosubroto, 2009:190) menjelaskan, jika pendidik menginginkan keaktifan subjek didik maka pilihan terhadap metode ceramah merupakan langkah yang keliru.

Sehubungan hal tersebut, penulis bersikap perlu melakukan perbaikan dalam pembelajaran dan menerapkan strategi pembelajaran tertentu yang mampu membangkitkan ketrampilan berfikir kreatif mahasiswa. Dalam hal ini penulis menetapkan strategi pembelajaran Creatif Problem Solving sebagai solusi menyelesaikan masalah di atas. Strategi pembelajaran kreatif problem solving merupakan strategi pembelajaran yang diimplementasikan dengan cara memberi kesempatan secara luas kepada mahasiswa untuk menemukan sejumlah alternatif jawaban untuk memecahkan masalah didukung dengan sejumlah data yang berhasil dihimpun dan diverifikasi dari sejumlah peristiwa yang dilihat dan dialami di lapangan. Dalam strategi pembelajaran kreatif problem solving kelas dibagi menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok diminta diskusi baik dalam diskusi kelompok kecil untuk menguji alternatif pemecahan masalah, maupun diskusi kelas didampingi dosen untuk menganalisis proses solusi alternatif pemecahan masalah. Pada saat mencari solusi alternatif pemecahan masalah, mahasiswa diberi kesempatan untuk urun pendapat.

Keberadaan dosen dalam strategi pembelajaran kreatif problem solving sebagai fasilitator, motivator dan dinamisator baik secara individu maupun secara berkelompok. Trianto (2007:136) menjelaskan, sebagai motivator harus mampu memberikan rangsangan supaya peserta didik aktif dan bergairah. Sebagai fasilitator harus mampu menunjukkan jalan keluar jika peserta didik mengalami kesulitan. Pendapat senada dikemukakan Sanjaya (2006:21) sebagai fasilitator, pengajar berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan peserta didik dalam ke-

giatan proses pembelajaran. Sebagai dinamisator menurut Suryosubroto (2009:201) pendidik berusaha memberikan rangsangan dalam mencari, mengumpulkan dan menentukan informasi untuk pemecahan masalah berupa kondisi problematik dalam bentuk memberikan tugas dan memberikan umpan balik dalam pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran kreatif problem solving merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang berorientasi pada teori belajar konstruktivistik dimana mahasiswa diberi kesempatan seluas-luasnya dalam mencari, menemukan dan membangun pengetahuan, termasuk dalam memecahkan masalah. Pendidik harus mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna sehingga proses pembelajaran tidak terkesan membosankan. Mahasiswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses belajar, dilatih untuk mencari dan mempertanyakan sesuatu, melakukan penyelidikan atas pertanyaan, mengelola dan menyampaikan hasil perolehannya secara terbuka dan komunikatif.

Adapun keuntungan penerapan strategi pembelajaran creative problem solving menurut Bell Gredler (dalam Suryosubroto, 2009:196-197) adalah (1) model ini memupuk kecerdasan manusia lewat proses pengamatan, deskripsi memori, dan kemampuan memecahkan masalah, (2) mengubah informasi yang khusus akan menghasilkan pengolahan operasi dasar dalam kegiatan mental, (3) mengubah informasi memberikan sumbangan atas pengertian kita mengenai proses belajar. Atau secara singkat proses pengolahan informasi menyangkut cara memperoleh dan mengingat informasi, untuk selanjutnya digunakan dalam pemecahan suatu masalah.

Alasan menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving adalah (1) melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving akan membiasakan dan mengembangkan kemampuan berfikir divergen mahasiswa (2) Penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving dapat membuka dan memperluas wawasan keilmuan mahasiswa (3) menumbuhkan sikap toleran dan demokra-

tis mahasiswa, yaitu lebih bersikap terbuka, mau menerima dan menghargai pendapat orang lain meskipun pendapat tersebut berseberangan (4) melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving membiasakan mahasiswa lebih aktif dan berani mengemukakan ide-idenya dalam memecahkan masalah dan membangun pengetahuan tanpa harus merasa takut salah. (5) Melalui penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving mendorong mahasiswa lebih mandiri dalam belajar memecahkan masalah.

Langkah-langkah strategi pembelajaran kreatif problem solving merujuk pendapat S. Suryosubroto (2009:200) sebagai berikut (1) pembentukan kelompok (4-5 peserta setiap kelompok) (2) penjelasan prosedur pembelajaran (petunjuk kegiatan) (3) pendidik menyajikan situasi problematika dan menjelaskan prosedur solusi kreatif kepada peserta didik (memberikan pertanyaan, pertanyaan problematik, dan tugas) (4) pengumpulan data dan verifikasi mengenai suatu peristiwa yang dilihat dan dialami (dilakukan dengan mengumpulkan data di lapangan) (5) eksperimen alternatif pemecahan masalah dengan diperkenalkan pada elemen baru ke dalam situasi yang berbeda (diskusi dalam kelompok kecil) (6) memformulasikan penjelasan dan menganalisis proses solusi kreatif (dilakukan dengan diskusi kelas yang didampingi oleh pendidik).

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa Prodi PPKn STKIP PGRI Blitar tingkat I semester II tahun akademik 2014/2015 dalam memecahkan masalah pada mata kuliah Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Indonesia.

Indikator keterlaksanaan pelaksanaan strategi pembelajaran kreatif problem solving tersebut dapat dianalisa berdasarkan langkah-langkah strategi pembelajaran kreatif problem solving yang dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun indikator berfikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran apabila mahasiswa me-

memiliki kemampuan untuk (1) mencetuskan banyak pertanyaan yang bervariasi (2) berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar (3) memberikan banyak cara untuk menyelesaikan masalah (4) selalu memikirkan lebih dari satu jawaban (5) lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit (6) melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda. Indikator untuk mengetahui prestasi hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pendidikan kewarganegaraan jika mahasiswa mencapai.

METODE

Desain dan metode penelitian ini menggunakan pola penelitian tindakan kelas (classroom action research). Prosedur penelitian tindakan kelas ini mengacu pada pola yang dikembangkan Kemis dan Mc Taggart yang meliputi (1) tahap perencanaan (planning), (2) tahap pelaksanaan tindakan kelas (action), (3) tahap observasi (observation) dan (4) refleksi (reflection) dalam setiap siklus. Kegiatan penelitian ini dilakukan sebanyak 3 siklus dikarenakan pada siklus ke 3 tujuan yang diharapkan sudah tercapai.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di STKIP PGRI Blitar pada semester genap tahun akademik 2014/2015. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa prodi PPKn tingkat I semester II tahun akademik 2014/2015, dengan jumlah mahasiswa 25 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi, angket dan tes. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving, dilaksanakan penulis bersama observer, dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Angket digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan mahasiswa atas penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving, angket diberikan kepada mahasiswa dan diminta untuk mengisi sesuai dengan petunjuk. Tes yang digunakan adalah subjektif tes, digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berfikir mahasiswa dalam memecahkan masalah dan prestasi belajar

mahasiswa. Tes diberikan pada setiap akhir siklus.

Mata kuliah yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam penelitian ini penulis memfokuskan pada satu pokok bahasan yang dipilih yaitu Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi. Alasan memilih pokok bahasan Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi sebagai berikut (1) Materi demokrasi merupakan pokok materi yang seringkali melahirkan sejumlah permasalahan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga diperlukan kemampuan berfikir kreatif dalam menyelesaikannya. (2) pelaksanaan penelitian dilaksanakan sekitar bulan April Juni 2015 bertepatan dengan pembahasan materi Demokrasi dan Pendidikan Demokrasi (3) disesuaikan dengan jadwal mengajar, sehingga tidak mengganggu jadwal yang sudah disusun sebelumnya.

Prosedur penelitian yang ditempuh meliputi tahapan perencanaan penelitian dan pelaksanaan tindakan kelas, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti melakukan sejumlah kegiatan sebagai berikut; (1) melakukan identifikasi atas sejumlah permasalahan dalam pembelajaran untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (2) menganalisa dan mendiskusikan dengan teman sejawat untuk menentukan fokus masalah pembelajaran yang sangat mendesak dan segera diselesaikan (3) bersama teman sejawat menetapkan strategi yang cocok digunakan untuk memecahkan masalah pembelajaran. (4) bersama dengan teman sejawat menyusun rencana pembelajaran termasuk materi yang ditetapkan dalam pembelajaran (5) Pembuatan instrumen penelitian, soal dan kunci jawaban.

Pada tahap pelaksanaan; tahap pelaksanaan ini terdiri atas 3 siklus karena pada siklus ke 3 tujuan pembelajaran yang diharapkan sudah tercapai. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan mengacu pada skenario pembelajaran yang sudah dipersiapkan yaitu menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving. Tahap pendahuluan; diawali dengan mempersiapkan mahasiswa dengan

memberi motivasi supaya mahasiswa lebih serius dan terlibat baik secara fisik maupun emosional selama berlangsung proses pembelajaran. Dilanjutkan dengan apersepsi untuk mengetahui daya ingat mahasiswa atas materi sebelumnya dikaitkan dengan materi yang akan dibahas dengan cara memberikan sejumlah pertanyaan. Kegiatan berikutnya menjelaskan manfaat materi kuliah bagi mahasiswa termasuk tujuan dan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tahap inti; penulis dalam proses kegiatan pembelajaran menerapkan sintaks strategi pembelajaran kreatif problem solving. Tahap observasi; dalam tahap observasi penulis dibantu teman sejawat mengamati secara langsung dari awal sampai akhir aktivitas dosen dalam menerapkan langkah-langkah strategi pembelajaran kreatif problem solving, aktifitas mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran berkenaan dengan kemampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah baik yang dilakukan secara sendiri maupun kelompok. Tahap refleksi; tahap ini penulis bersama dengan teman sejawat melakukan analisa dan mendiskusikan data-data hasil observasi tentang keberhasilan, kelebihan dan kelemahan saat pelaksanaan tindakan.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, karena hasil pada siklus 3 sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Gambaran mengenai proses kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving, aktifitas berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan permasalahan dan prestasi belajar mahasiswa pada setiap siklus sebagai berikut.

Pada siklus I dosen sudah melaksanakan tindakan sesuai dengan skenario pembelajaran yaitu menggunakan strategi pembelajaran kreatif problem solving. Dalam pelaksanaan pembelajaran dosen sudah menampilkan langkah-langkah strategi pembelajaran kreatif problem solving dengan mengajukan permasalahan problematik dan memberi kesempatan ma-

hasiswa urun rembuk dalam pemecahan masalah melalui diskusi kelompok kecil maupun kelas.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa kemampuan dosen dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving dalam siklus I dinilai baik 50%, cukup 35%, dan kurang 15%. Hal ini dapat dijelaskan bahwa perhatian dosen masih terpusat pada bagaimana materi yang disajikan untuk pokok bahasan demokrasi dan pendidikan demokrasi itu cepat selesai, sedangkan pengembangan ketrampilan berfikir kreatif mahasiswa dalam mencari solusi pemecahan masalah sangat minim sekali mendapat perhatian. Situasi pembelajarannya kurang dialogis, dan belum dapat melibatkan kemampuan emosional mahasiswa dalam memecahkan masalah. Di samping itu dalam memberi contoh-contoh bagaimana memecahkan masalah melalui berfikir kreatif kurang didukung data-data dan fakta-fakta yang memadai, sehingga pembelajaran sangat membosankan dan menjenuhkan. Dalam tindakan siklus II sudah ada perubahan, dimana kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving adalah baik 75%, cukup 30% dan kurang 0%. Hal ini dapat dijelaskan pada siklus II dosen sudah tidak lagi terpusat pada penyelesaian materi kuliah, melainkan sudah mampu memotivasi dan memberi kebebasan mahasiswa berfikir kreatif dalam menemukan solusi pemecahan masalah dengan didukung data dan fakta. Semua mahasiswa sudah dilibatkan dan terlibat dalam diskusi baik diskusi kelompok dan kelas, dan mahasiswa sudah berani urun rembuk dalam menyelesaikan masalah. Jadi pada siklus II kegiatan pembelajaran sudah dapat membangkitkan motivasi mahasiswa untuk berfikir kreatif dalam setiap menyelesaikan permasalahan. Namun dalam pemanfaatan data atau fakta yang mendukung solusi pemecahan masalah masih sangat minim dan terbatas pada sumber tertentu. Untuk tindakan siklus III kemampuan dosen dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran kreatif problem solving adalah 95% baik, cukup 5%, dan kurang 0%. Hal ini dapat

dijelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kreatif problem solving didukung data-data dan fakta-fakta pemecahan masalah yang representatif dan sumber data yang bervariasi serta permasalahan yang menantang semakin memotivasi mahasiswa belajar mata kuliah pendidikan kewarganegaraan, mengembangkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Mahasiswa lebih berani menggali dan menemukan serta urun rembuk dalam menyelesaikan permasalahan sehingga pembelajaran benar-benar lebih bermakna sebab mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam membangun pengetahuan.

Berdasarkan hasil observasi tentang berfikir kreatif mahasiswa dalam mencari solusi pemecahan masalah dalam siklus I telah menunjukkan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa rata-rata 59,65. Hal ini dapat dijelaskan pada siklus I dalam menyelesaikan masalah mahasiswa masih berorientasi pada pola pikir konvergen, hanya terpaku pada satu jawaban saja yang benar tanpa mau mencari alternatif jawaban yang lain dalam pemecahan masalah. Pola pikir konvergen menurut Slameto (2010:144) adalah berfikir menuju satu arah yang benar atau satu jawaban yang paling tepat atau satu pemecahan dari suatu masalah. Kegiatan diskusi tidak berjalan sesuai dengan harapan, mengingat mahasiswa yang aktif memberi urun rembuk dalam diskusi sangat minim jumlahnya dan masalah yang ditanyakan kurang bervariasi, termasuk jawaban yang diberikan dalam memecahkan masalah. Pada siklus II sudah ada perubahan aktifitas berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah yaitu rata-rata 68,74. Hal ini dapat dijelaskan pada siklus II mahasiswa dalam diskusi sudah mampu berfikir kreatif terbukti semakin berani menyampaikan pemikirannya untuk menemukan sejumlah alternatif jawaban dalam memecahkan masalah, disamping bersifat toleran dan terbuka dalam menerima masukan dari yang lain. Mahasiswa semakin termotivasi dan kreatif dalam menggali dan menemukan sumber in-

formasi dari berbagai sumber data dan fakta-fakta di lapangan sehingga dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi tentang kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving pada siklus III menunjukkan hasil 95% baik, 5% cukup dan tidak ada kekurangan. Hal ini dapat dijelaskan dalam penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving disertai pemanfaatan variasi data-data dan fakta-fakta dalam memecahkan masalah mampu memotivasi mahasiswa berfikir lebih kreatif dalam menemukan solusi pemecahan masalah yang dihadapi, mampu memotivasi mahasiswa lebih percaya diri dan mandiri dalam memecahkan masalah, memiliki sikap toleransi dan demokrasi dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi termasuk dalam menyikapi pendapat yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi dan tes diperoleh data bahwa pada siklus III mahasiswa telah menunjukkan kemampuan berfikir kreatif rata-rata 78,85. Kenyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah lebih baik dibandingkan dengan siklus II. Mahasiswa dalam diskusi kelompok semakin berani mengajukan pertanyaan, meminta penjelasan, menanggapi pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya sebagai bentuk urun rembuk dalam pemecahan masalah.

PEMBAHASAN

Dari hasil observasi siklus I, II dan III diperoleh data yakni ada peningkatan kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving dalam memecahkan masalah. Dari siklus I sebesar 50%. Pada siklus II menjadi 75% dan pada siklus tiga semakin tinggi peningkatannya yaitu 95%. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 25 % dari siklus I ke siklus II. Sebesar 20 % dari siklus II ke siklus III. Hal ini membuktikan komitmen yang cukup tinggi dari dosen dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran sehingga dihasilkan tujuan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian pula dengan kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah juga menunjukkan peningkatan. Dari siklus I kemampuan berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah rata-rata 59,65, pada siklus II menjadi 68,74 dan pada siklus III ada peningkatan menjadi 78,85. Dengan demikian ada peningkatan berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah sebesar 9.09 dari siklus I ke siklus II. Sebesar 10,06 dari siklus II ke siklus III. Guilford (dalam Suryosubroto, 2010:198-199) menjelaskan bahwa kemampuan berfikir kreatif seseorang dapat dicerminkan melalui lima macam perilaku yaitu (1) fluency, kelancaran atau kemampuan untuk menghasilkan banyak gagasan, (2) Fleksibility, kemampuan menggunakan bermacam-macam pendekatan dalam mengatasi persoalan, (3) Originality, kemampuan mencetuskan gagasan-gagasan asli, (4) Elaboration, kemampuan menyatakan gagasan secara terperinci, (5) Sensitivity, kepekaan menangkap dan menghasilkan gagasan sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.

Lebih lanjut wijaya (2007:71-72) juga menjelaskan, berfikir kreatif adalah kegiatan menciptakan model-model tertentu, dengan maksud menambah agar lebih kaya dan menciptakan yang baru. Lebih lanjut dikemukakan, ciri-ciri berfikir kreatif sebagai berikut : (1) sangat lancar dalam menjabarkan ide umum ke dalam ide yang spesifik (2) sangat lentur (flexible) dalam mengkaji ide dari berbagai-bagai sudut pandangan (3) terampil melakukan elaborasi, menambah, dan memperkaya ide menjadi lebih menarik (4) bersifat original dalam menjabarkan ide yang unik (5) brainstorming dalam memecahkan masalah (6) suka mempertimbangkan banyak faktor (7) terjamin kekonsekwenannya (8) menggunakan kiasan (metapor) atau analog dalam mencurahkan pikirannya, seperti dalam hal karang mengarang (9) suka membuat daftar atribut dari sebuah pernyataan melalui gambar-gambar tertentu (10) suka membuat alat yang berfungsi mengecek ide yang disampikannya (11) suka mempertajam hubungan pengetahuan yang satu dengan pengetahuan la-

innya (12) suka mengambil resiko dari tanggungjawab yang dipikulnya (13) bayangannya kuat, subur ide dan kaya konsep (14) sangat kuat dalam membandingkan sesuatu terhadap yang lainnya (15) subur dalam meramalkan aktivitas (16) penggambarannya lengkap dan konstruktif (17) jenis kata yang digunakannya tajam (18) mudah menurunkan pertanyaan-pertanyaan (19) pertanyaan dan aktivitasnya bersifat terbuka (2) suka melebihi-lebihkan pernyataan.

Osborn (dalam Slameto, 2010:155-156) memperkenalkan 10 tahap pengajaran pemecahan masalah yang kreatif bagi orang dewasa, sebagai berikut: (1) memikirkan keseluruhan tahap dari masalah, (2) Memilih bagian masalah yang perlu dipecahkan, (3) memikirkan informasi yang kiranya dapat membantu, (4) memilih sumber-sumber data yang paling memungkinkan, (5) memikirkan segala kemungkinan pemecahan masalah tersebut, (6) memilih gagasan-gagasan yang paling memungkinkan bagi pemecahan, (7) memikirkan segala kemungkinan cara pengujian, (8) memilih cara yang paling dapat dipercaya untuk menguji, (9) membayangkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi, (10) mengambil keputusan. Tahap-tahap 1,3,5,7 dan 9 membutuhkan pemikiran divergen. Tahap-tahap 2, 4, 6, 8, 10 membutuhkan pemikiran konvergen.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan strategi pembelajaran kreatif problem solving dapat meningkatkan berfikir kreatif mahasiswa Prodi PPKN STKIP PGRI Blitar semester II tahun akademik 2014/2015 dalam memecahkan masalah untuk mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Kemampuan dosen dalam menerapkan strategi pembelajaran kreatif problem solving adalah baik yaitu siklus I sebesar 50%, siklus II sebesar 75%, dan siklus III sebesar 95%. Dengan demikian ada peningkatan sebesar 25 % dari siklus I ke siklus II, sebesar 20% dari siklus II ke siklus III. Penerapan strategi pem-

belajaran kreatif problem solving dapat membantu meningkatkan berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah yaitu pada siklus I rata-rata 59,65, pada siklus II menjadi 68,74 dan pada siklus III ada peningkatan menjadi 78,85. Dengan demikian ada peningkatan berfikir kreatif mahasiswa dalam memecahkan masalah sebesar 9,09 dari siklus I ke siklus II, sebesar 10,06 dari siklus II ke siklus III.

DAFTAR RUJUKAN

Komalasari Kokom, 2010, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*, Bandung, Refika Aditama

Sanjaya Wina., 2006, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media

Slameto., 2010, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta.

Suryosubroto B., 2009, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta

Trianto, 2007, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher

Wijaya, Cece, 2007, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.